

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah keagenan merupakan masalah yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Perbedaan ini membawa potensi terjadinya konflik yang dapat menimbulkan berbagai biaya-biaya yang disebut *agency cost*. manajer dalam menjalankan tugasnya memiliki kecenderungan untuk mengejar kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham oleh karena itu, perlu adanya mekanisme insentif dan pengawasan untuk meminimalisir tindakan oportunistik manajer (Paulus, 2017). Namun demikian pengawasan dan pemberian insentif dapat menimbulkan biaya – biaya yang disebabkan oleh adanya tindakan agen yang menyimpang dari kepentingan prinsipal. masalah keagenan dapat disebabkan juga karena terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*) dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik saham dominan mengambil alih kekayaan saham minoritas, antara pihak prinsipal dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen sehingga sulitnya untuk membuktikan apakah agen telah melakukan secara tepat (Jensen & William H. Meckling, 1997) . *Agency cost* merugikan pada setiap perusahaan, fungsi kepemilikan yang dipegang oleh prinsipal (pemegang saham) dan fungsi pengelolaan yang dipegang oleh agen (manajer), oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. *corporate governance* dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dan ekspropasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal (A & W, 1997).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa pemilik atau pemegang saham memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh agen atau manajer secara

singkat dapat diartikan juga sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* secara efektif juga dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham maupun kreditor dan untuk menjamin pengembalian atas investasinya dengan hasil yang sangat tinggi dan juga memiliki peran penting dalam mengurangi *Agency Cost* sebagai jumlah dari *monitoring cost*, *Bonding Cost* dan *Residual loss*. Biaya-biaya tersebut tentu saja merugikan pemegang saham. *Corporate Governance* memiliki peran penting dalam mengurangi *agency cost* dan membantu tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan dalam operasinya memerlukan tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemilik, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk menentukan tujuan perusahaan dan pengukuran kinerja serta kewenangan dan pengendalian manajemen. Kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari sudut konsep tata kelola perusahaan, pemilik sebagai mekanisme eksternal, yang berhubungan kuat dengan dewan komisaris dan direksi. Mekanisme tata kelola perusahaan tidak terbatas pada jumlah dan komposisi dewan dan komite audit (Paulus, 2017).

Selain *corporate governance*, struktur kepemilikan juga merupakan faktor penting dalam tercapainya tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan juga merupakan faktor merepresentasikan pihak-pihak yang memiliki kendali dan melakukan kontrol terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial, komite audit dan institusional merupakan variasi dari struktur kepemilikan yang dianggap mampu meminimalisir *agency cost*. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham biasa oleh pihak manajemen perusahaan (Wahidawati, 2006). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan saham yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga baik yang bergerak di bidang keuangan maupun non keuangan. Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan

atas proses perusahaan dalam memproduksi data financial dan kontrol internal. Menurut Jensen dan Meckling juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar akan menurunkan biaya keagenan. Bila perusahaan dikelola 100% oleh pemiliknya sendiri, maka biaya keagenan bisa tidak ada (Jensen & William H. Meckling, 1997). Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan terjadinya pembentengan, yaitu tindakan yang bertujuan dalam hal mengamankan kepentingan prinsipal mayoritas tersebut, namun seharusnya dinikmati oleh manajer dan biayanya dibebankan kepada pemilik (A & W, 1997).

konflik keagenan berkurang seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan. Pemilik perusahaan yang aktif terlibat dalam manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih dalam terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan (Purnami, 2011). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lasfer (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *agency cost*. Adapun Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial justru akan meningkatkan diskresi manajerial, dan juga kepemilikan yang tinggi akan meningkatkan biaya keagenan yang diukur dengan beban operasi.

Struktur kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh beberapa pihak atau investor institusi seperti perusahaan maupun lembaga (Ahmad, 2012) struktur kepemilikan institusional memiliki hubungan yang erat dengan biaya keagenan, struktur kepemilikan ini dinilai pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan yang dikendalikan manajemen dapat dijalankan sesuai dengan kepentingan principal.. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengurangi biaya keagenan kepemilikan institusi keuangan mampu menekan biaya keagenan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap tingkat *agency cost* perusahaan (Rahmadiyahani, 2012). Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2011) yaitu kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan. serta penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional belum dapat mengurangi biaya *agency*.

biaya keagenan akan lebih tinggi jika perusahaan dikelola oleh manajer independen (Ang & Lin, 2000). Sebaliknya corporate governance dapat menurunkan biaya keagenan (Sanjaya & Christianti, 2012). penelitian tersebut didukung oleh Sudarma dan Putra (2014) yang mengatakan bahwa good corporate governance juga dapat menurunkan biaya keagenan. Karena penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap *agency cost* masih tidak konsisten, maka penelitian ini mengulang penelitian penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya Putri dan I made (2016); Zaman (2014); Sania Lastian (2013). Penelitian ini menggunakan tata kelola perusahaan yaitu Komite Audit. Dimana komite Audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk Meningkatkan kualitas laporan keuangan dan komite audit dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan pengendalian internal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah komite Audit berpengaruh terhadap *Agency cost*?
2. Apakah kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Agency cost*?
3. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Agency cost*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap *Agency Cost*
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Agency Cost*
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Agency Cost*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi mengenai teori keagenan khususnya mengenai cost keagenan. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti dapat memengaruhi kos keagenan karena adanya konflik keagenan.

2. Manfaat praktis

Penelitian mengenai biaya keagenan sangat penting dipahami oleh praktisi untuk membantu pengambilan keputusan dalam menilai suatu perusahaan dan menentukan keputusan investasi.